

## TUGAS AKHIR

### *BREATHING SPACE*



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
pendidikan program sarjana

Disusun oleh:  
Witri Febri Yani  
2019111006

Pembimbing:  
Mega Lestari Silalahi, S.Sn., M.Sn.  
Doni Febri Hendra, S.Sn., M.Sn.

**PROGRAM STUDI SENI TARI  
FAKUTLAS SENI  
UNIVERSITAS UNIVERSAL  
2023**

# TUGAS AKHIR

## *“BREATHING SPACE”*



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
pendidikan program sarjana

Disusun oleh:

Witri Febri Yani

2019111006

Dosen Pembimbing:

Mega Lestari Silalahi, S.Sn., M.Sn

Doni Febri Hendra, S.Sn., M.Sn

**PROGRAM STUDI SENI TARI**

**FAKULTAS SENI**

**UNIVERSITAS UNIVERSAL**

**2023**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Witri Febri Yani  
NIM : 2019111006  
Program Studi : Seni Tari  
Judul TA : *BREATHING SPACE*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan (plagiat), belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan dimanapun atau dalam bentuk apapun, serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap tugas akhir saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Batam, 21 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

Witri Febri Yani

2019111006

# **HALAMAN PENGESAHAN**

## **KARYA TARI *BREATHING SPACE***

Disusun oleh:  
Witri Febri Yani  
2019111006

Pembimbing 1

Pembimbing 2

**Mega Lestari Silalahi, S.Sn., M.Sn**  
Tanggal:

**Doni Febri Hendra, S.Sn., M.Sn**  
Tanggal:

Batam, 21 Juli 2023  
Program Studi Seni Tari  
Universitas Universal  
Kepala Program Studi

**Widyanarto, S.Sn., M.Sn**  
**NIDN: 1025028505**

## ABSTRAK

Karya tari “*Breathing Space*” diangkat dari pengalaman empirik penata tari yaitu *tuberculosis*. Penata tari mengalami perubahan terhadap kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi secara fisik berupa batuk yang berkepanjangan hingga berdarah, menurunnya stamina secara drastis, kondisi tubuh yang semakin menurun, sesak nafas dan lain-lain. Kondisi psikis yang dialami oleh pengidap berupa rasa tidak percaya diri, cemas, takut, lebih memilih untuk menghindar, menyendiri dan lain-lain. karya tari “*Breathing Space*” dalam bentuk tari kelompok dibagi menjadi 3 babak. Babak satu memvisualisasikan tentang kondisi fisik pengidap *tuberculosis*, babak dua memvisualisasikan tentang kondisi psikis pengidap *tuberculosis* dan babak ketiga merupakan bentuk penyelesaian yaitu perjalanan pengidap *tuberculosis* untuk *survive* dari penyakitnya hingga dikatakan sembuh. Metode penciptaan karya tari dilakukan dengan tahap eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi sehingga karya yang dihasilkan dapat disajikan dengan maksimal. Karya tari ini juga menggunakan *motion graphic* sebagai bagian dari artistik karya tari, penggunaan *motion graphic* menjadi bagian dari karya tari untuk memvisualkan secara bentuk imajinasi penata tari dengan lebih jelas. Musik tari menggunakan music MIDI (*Music Instrument Digital Interface*) dalam bentuk karya musik baru yang diolah sesuai dengan tema dan konsep tari.

**Kata kunci:** dampak, *tuberculosis*, *motion graphic*

## ABSTRACT

Choreography "Breathing Space" is lifted from the empirical experience of the choreographer, namely tuberculosis. Choreographer experience changes to their physical and psychological conditions. Physical conditions in the form of prolonged coughing to the point of bleeding, decreased stamina drastically, declining body condition, shortness of breath and others. Psychological conditions experienced by sufferers in the form of insecurity, anxiety, fear, preferring to avoid, be alone and others. "Breathing Space" in the form of group dance is divided into 3 rounds. The first round visualizes the physical condition of the tuberculosis sufferer, the second round visualizes the psychological condition of the tuberculosis sufferer and the third round is a form of completion, namely the journey of the tuberculosis sufferer to survive from the disease until they are said to be cured. The method of creating dance works is carried out through the stages of exploration, importation, composition and evaluation so that the resulting works can be presented to the fullest. This dance also uses motion graphics as part of the artistic part of the dance work, the use of motion graphics is part of the dance work to visualize the form of the dance artist's imagination more clearly. Dance music uses MIDI (Music Instrument Digital Interface) music in the form of new musical works that are processed according to dance themes and concepts.

**Keywords: impact, tuberculosis, motion graphic**

## PRAKATA

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa telah memberikan kelancaran selama proses penciptaan dan laporan hasil tugas akhir penciptaan seni tari. Selama proses berlangsung, terdapat hambatan yang ditemui oleh penata tari, akan tetapi dengan bantuan dari banyak pihak yang juga berkerja keras, meluangkan waktu dan mendukung penuh dalam proses tari sehingga karya tari ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penata tari ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan dan membantu dalam proses penciptaan karya tari “*Breathing Space*”, yaitu:

1. Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunianya, penata tari dapat menemukan ide hingga merealisasikan menjadi sebuah karya tari.
2. Kedua orang tua yang sangat mendukung serta memberikan semangat dan doa dalam proses penciptaan karya tari.
3. Ibu Mega Lestari Silalahi, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing satu yang sangat membantu dalam memberikan masukan-masukan kepada penata tari di proses penciptaan karya tari.
4. Bapak Doni Febri Hendra, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing dua sekaligus dosen wali yang terus membantu serta memberikan dukungan, masukkan kepada penata tari dalam penyelesaian penciptaan dan penulisan laporan karya tari.
5. Bapak dr. Anak Agung Gede Agung Rahma Putra, S.Sn., M.Sn., selaku dosen ahli yang telah bersedia menjadi penguji dalam karya tari “*Breathing Space*”.
6. Kepada seluruh bapak/ibu dosen program studi seni tari Universitas Universal yang sudah memberikan ilmu bermanfaat dan turut mendukung untuk menyemangati penata dalam proses penciptaan karya.
7. Kepada seluruh *staff* Universitas Universal, terumata kepada bapak Roni dan bapak Alfian yang sangat berperan dalam sarana dan prasana diproses penciptaan karya tari.

8. Kepada para penari yaitu; Allya Salsabilla Nurrahmawati, Dhimas Ikhfatul Ichwan, Kelvin Jefrizaldi, Rosemary Chang telah berpartisipasi dan meluangkan waktu untuk dalam berproses penciptaan karya tari.
9. Kepada *animator* luar biasa, Putra Gawanda Perkasih yang sangat sigap dalam proses *motion graphic* dikarya tari “*Breathing Space*”.
10. Kepada Leman Le Q, sebagai penata musik pada karya tari “*Breathing Space*”.
11. Kepada Aldy Erick Ginanjar, S.Sn., Merry, S.S, dan Radika Dimas sebagai tim artistik dan *lighting* yang senantiasa meluangkan waktunya untuk proses karya tari “*Breathing Space*”.
12. Kepada seluruh teman-teman Angkatan 2019 yang selalu saling memberikan semangat dan dukungan.
13. Kepada seluruh *crew* yang turut membantu dalam pertunjukan
14. Seluruh kerabat penata tari yang selalu memberikan dukungan kepada penat tari.

Karya tari “*Breathing Space*” masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu, penata tari mengucapkan permohonan maaf terhadap kesalahan didalam penulisan laporan hasil karya tari dan diharapkan adanya ruang untuk kritik dan saran dari berbagai pihak.

Batam, 21 Juli 2023

Witri Febri Yani

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Rumusan Masalah Penciptaan Tari.....</b>	<b>3</b>
<b>B. Tujuan dan Manfaat.....</b>	<b>3</b>
<b>C. Orisinalitas Karya.....</b>	<b>4</b>
<b>D. Tinjauan Sumber/Kerja Pustaka.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II KONSEP DASAR PENCIPTAAN.....</b>	<b>11</b>
<b>A. Kerangka Dasar Pemikiran.....</b>	<b>11</b>
<b>B. Konsep Dasar Tari.....</b>	<b>11</b>
1. Rangsang Tari.....	11
2. Tema Tari.....	13
3. Judul Tari.....	13
4. Mode Penyajian.....	13
5. Tipe Tari.....	15
<b>C. Konsep Penciptaan Tari.....</b>	<b>16</b>
1. Gerak Tari.....	16
2. Penari.....	16
3. Musik Tari.....	16
4. Tata Rias dan Busana.....	17
5. Properti Tari.....	25
6. Tata Rupa Pentas.....	25
7. Tata Cahaya.....	26

<b>BAB III METODE PENCIPTAAN TARI</b> .....	27
<b>A. Metode Penciptaan Tari</b> .....	27
1. Eksplorasi.....	27
2. Improvisasi.....	28
3. Komposisi .....	28
4. Evaluasi.....	29
<b>B. Proses Penciptaan</b> .....	29
1. Proses Penemuan Ide dan Tema.....	29
2. Proses Penentuan dan Pemilihan Penari .....	30
3. Proses Penciptaan Karya Tari .....	31
4. Evaluasi.....	32
<b>BAB IV HASIL KARYA TARI</b> .....	38
<b>A. Introduksi</b> .....	38
<b>B. Babak 1</b> .....	39
<b>C. Babak 2</b> .....	41
<b>D. Babak 3</b> .....	43
<b>E. Ending</b> .....	45
<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	49
<b>DAFTAR NARASUMBER</b> .....	51
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	55
<b>LAMPIRAN</b> .....	36

## DAFTAR TABEL

Table 1 Jadwal Proses Penciptaan Tari.....	33
Table 2 Rancangan Anggaran Biaya Pra Produksi .....	61
Table 3 Rancangan Anggaran Biaya Produksi.....	61
Table 4 Rancangan Anggaran Biaya Pasca Produksi .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil <i>X-Ray Thorax PA</i> a/n Witri Febri Yani .....	12
Gambar 2 Rancangan bentuk karya tari dengan <i>motion graphic</i> .....	15
Gambar 3 Hasil <i>makeup</i> dan <i>hairdo</i> penari wanita .....	18
Gambar 4 Hasil <i>makeup</i> dan <i>hairdo</i> penari wanita " <i>Breathing Space</i> " dari depan .....	18
Gambar 5 Hasil <i>makeup</i> dan <i>hairdo</i> penari wanita " <i>Breathing Space</i> " dari belakang .....	19
Gambar 6 Hasil <i>makeup</i> dan <i>hairdo</i> penari pria " <i>Breathing Space</i> " sisi samping	19
Gambar 7 Hasil <i>makeup</i> dan <i>hairdo</i> penari pria " <i>Breathing Space</i> " sisi depan ...	20
Gambar 8 Hasil <i>makeup</i> dan <i>hairdo</i> penari pria " <i>Breathing Space</i> " sisi belakang	20
Gambar 9 <i>Design</i> busana wanita " <i>Breathing Space</i> " .....	21
Gambar 10 <i>Design</i> busana pria " <i>Breathing Space</i> " .....	21
Gambar 11 Busana penari wanita " <i>Breathing Space</i> " sisi depan .....	22
Gambar 12 Busana penari wanita " <i>Breathing Space</i> " sisi samping.....	22
Gambar 13 Busana penari wanita " <i>Breathing Space</i> " sisi belakang.....	23
Gambar 14 Busana penari pria " <i>Breathing Space</i> " sisi depan .....	23
Gambar 15 Busana penari pria " <i>Breathing Space</i> " sisi samping .....	24
Gambar 16 Busana penari pria " <i>Breathing Space</i> " sisi belakang .....	24
Gambar 17 <i>Set property</i> " <i>Breathing Space</i> " .....	25
Gambar 18 Tata rupa pentas_Auditorium Harmoni UVERS .....	26
Gambar 19 Proses eksplorasi antar penari .....	27
Gambar 20 Proses pengembangan gerak dasar .....	28
Gambar 21 Proses komposisi tari.....	28
Gambar 22 Proses evaluasi karya tari dengan <i>marking motion graphic</i> .....	29
Gambar 23 Dokumentasi proses penggarapan tari.....	30
Gambar 24 Dokumentasi proses penggarapan tari.....	31
Gambar 25 Proses evaluasi gerak setelah bimbingan karya tari .....	32
Gambar 26 Proses penciptaan karya tari .....	33
Gambar 27 Proses penata tari dengan animator .....	35
Gambar 28 <i>Story board motion graphic</i> " <i>Breathing Space</i> " .....	36

Gambar 29 <i>Laser box</i> yang dipersiapkan oleh tim produksi .....	37
Gambar 30 Introduksi " <i>Breathing Space</i> " .....	38
Gambar 31 Introduksi .....	38
Gambar 32 Komposisi babak 1 .....	39
Gambar 33 Keempat penari memasuki stage.....	39
Gambar 34 Satu penari berada ditengah memvisualkan secara fisik dari <i>tuberculosis</i> .....	40
Gambar 35 Babak 1.....	40
Gambar 36 Babak 1.....	40
Gambar 37 babak 2 .....	41
Gambar 38 Pemecahan komposisi yang memvisualkan semerautan pikiran dari pengidap <i>tuberculosis</i> .....	41
Gambar 39 Babak 2.....	42
Gambar 40 Babak 2.....	42
Gambar 41 Babak 2.....	42
Gambar 42 bentuk visual dari perjuangan pengidap <i>tuberculosis</i> .....	43
Gambar 43 Babak 3.....	43
Gambar 44 Babak 3.....	44
Gambar 45 Babak 3.....	44
Gambar 46 Babak 3.....	44
Gambar 47 Babak 3.....	45
Gambar 48 Babak 3.....	45
Gambar 49 <i>Ending</i> .....	45
Gambar 50 <i>Ending</i> .....	46
Gambar 51 <i>Ending</i> .....	46
Gambar 52 Witri Febri Yani, Penata tari .....	58
Gambar 53 Allya Salsabilla Nurrahmawati, Penari .....	58
Gambar 54 Dhimas Ikhfatul Ichwan, Penari.....	59
Gambar 55 Kelvin Jefrizaldi, Penari .....	59
Gambar 56 Rosemary Chang, Penari .....	60
Gambar 57 Dokumentasi gladi sebelum uji kelayakan.....	63
Gambar 58 Dokumentasi gladi sebelum uji kelayakan babak 2 .....	63

Gambar 59 Dokumentasi latihan studio.....	64
Gambar 60 Dokumentasi latihan di auditorium.....	64
Gambar 61 Dokumentasi latihan studio.....	65
Gambar 62 Dokumentasi marking komposisi.....	65
Gambar 63 Dokumentasi marking <i>final</i> komposisi .....	66
Gambar 64 <i>Main</i> poster.....	67
Gambar 65 Poster Antaratma.....	67
Gambar 66 Poster per-penari .....	68

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya tari “*Breathing Space*” diangkat dari pengalaman empirik penata tari yang mengalami *tuberculosis* ketika duduk dikelas 3 SMP. *Tuberculosis* merupakan penyakit paru yang berasal dari *mycobacteria tuberculosis*. Penyakit ini menyerang organ dalam tubuh manusia dan memakan waktu yang cukup lama dalam penyembuhannya. *Tuberculosis* memiliki bakteri yang berpotensi menyebar hampir pada seluruh organ tubuh manusia disebut sebagai salah satu penyakit mematikan karena berdasarkan data kementerian kesehatan pada tahun 2009, terdapat hampir 95% kasus dan 98% kasus kematian yang dikarenakan oleh *tuberculosis* paru (Jaya, 2017). *Tuberculosis* memberikan dampak terhadap kondisi fisik dan psikis kepada pengidap penyakit. Dampak fisik seperti batuk yang berkepanjangan, sesak nafas, penurunan stamina hingga berat badan secara drastis. Dampak psikis seperti tidak percaya diri, takut, cemas hingga menarik diri dari lingkungan sosial. *Tuberculosis* merupakan salah satu kasus penyakit menular yang cukup membuat prihatin dibidang kesehatan Indonesia (Novi, 2022), berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat kita lihat bahwa kondisi tersebut memberikan pengaruh psikis yang cukup kuat pada psikologi pengidap *tuberculosis* menjadi terganggu. Proses pengobatan yang dijalani oleh pengidap *tuberculosis* minimal 6 bulan penuh dan selama waktu yang cukup lama tersebut pengidap harus rutin meminum obat dan berjuang dari penyakitnya untuk bisa sembuh.

Berangkat dari hal tersebut, menjadi ketertarikan penata tari dalam penciptaan karya tari untuk tugas akhir yang berjudul “*Breathing Space*”, kondisi yang dialami oleh pengidap *tuberculosis* juga turut dirasakan oleh penata tari yang mengidap *tuberculosis*, dimana penata tari mengalami dampak secara fisik maupun psikis terhadap penyakit tersebut hingga memberikan *effect* kepada kehidupannya secara langsung. Penata tari mengolah kondisi fisik dan psikis pengidap *tuberculosis* yang dituangkan

dalam karya tari dan menjadi ketertarikan untuk mengangkat sebagai topik dalam landasan penciptaan karya tari. Penata tari menggunakan motif gerak dari batuk, sesak nafas, cemas, takut, perumahan stamina, tubuh dan lain-lain dalam bentuk simbol gerak yang dituangkan dalam tari kelompok. Observasi lanjutan dilakukan dengan mewawancarai beberapa orang yang berkaitan dengan penyakit *tuberculosis* yaitu dokter, tim medis, kerabat hingga pengidap penyakit *tuberculosis* itu sendiri. Penata tari menemukan bahwa secara garis besar pengidap penyakit *tuberculosis* rata-rata memiliki gangguan terhadap dirinya sendiri hingga lingkungan yang berkaitan dengan sosial sehingga mereka cenderung tidak percaya diri, takut, cemas hingga menjadi anti sosial karena rasa khawatir akan menularkan kepada yang lainnya

Penata tari menggunakan media dalam bentuk *motion graphic* dalam karya tari "*Breathing Space*". Penggunaan *motion graphic* digunakan oleh penata tari karena ketertarikan penata terhadap dunia teknologi dan artistik yang juga menjadi profesi penata dalam dunia *event*. Keberadaan *motion graphic* dalam multimedia (audio dan visual) mampu disajikan dalam bentuk informasi yang menarik sehingga *audience* juga dapat mengikuti dan memahami dari informasi yang disampaikan (Rizal, 2021), berangkat dari hal tersebut menjadi ketertarikan penata tari untuk menggunakan *motion graphic* dalam karya tari "*Breathing Space*" dengan tujuan selain dari segi estetika yang memanfaatkan teknologi dan artistik ruang pentas yang dapat dinikmati dan menarik, sajian dapat dipahami oleh *audience* lebih mudah, serta dapat menuangkan imajinasi penata terhadap rasa yang dialami pengidap sehingga menjadi karya yang lebih inovatif.

Bentuk sajian dalam karya tari dibagi menjadi tiga babak, babak satu memvisualisasikan tentang secara realis dari kondisi fisik pengidap *tuberculosis* yang diisi dengan gerak batuk, sesak nafas, penurunan stamina hingga postur tubuh yang kurus akibat dari penurunan berat badan secara drastis. Babak dua memvisualisasikan tentang kondisi psikis yang dialami oleh pengidap *tuberculosis*, penata tari menggunakan gerak tentang situasi psikologi pengidap *tuberculosis* dengan memunculkan simbol dari tidak percaya diri, takut, cemas hingga menarik diri dari lingkungan sosial. Babak 3, penata tari menceritakan tentang bagaimana pengidap *tuberculosis*

*survive* dari penyakitnya untuk sembuh, terdapat perubahan *vibes* yang terjadi disini, diawali dengan suasana yang kelam, berubah menjadi cerah pada bagian ketiga. Penggunaan *motion graphic* dalam karya tari “*Breathing Space*” digunakan pada setiap bagian. Babak satu, *motion graphic* yang ditimbulkkan ada bentuk dari peyakit *tuberculosis* dengan pemanfaatan *emblem-emblem* seperti *mycobacterium tuberculosis*, diagram, *smoke effect* dan lain-lain sebagai pelengkap dalam *motion graphic*. Babak kedua, *motion graphic* yang diberikan adalah seperti *flare* atau *effect* dari laser sebagai simbol akan terpuruknya kondisi psikis pengidap *tuberculosis* dan babak ketiga, *motion graphic* lebih bervariasi dengan menggunakan beberapa unsur yang menggambarkan tentang *survive* dan keberhasilan sebagai bentuk *visual* dari pengidap *tuberculosis* yang melawan rasa sakitnya untuk sembuh.

Properti yang digunakan oleh penata tari pada karya tari ini menggunakan properti yaitu masker oksigen. Penggunaan set properti tersebut memberikan stimulan untuk lebih memperkuat karya tari, mengingat saat penata mengidap penyakit *tuberculosis* ia cukup sering menggunakan masker oksigen sebagai alat yang membantu pernafasan.

#### A. Rumusan Masalah Penciptaan Tari

Adapun rumusan masalah yaitu:

Bagaimana penata tari memvisualisasikan ide penciptaan tari mengenai tuberkulosis kedalam karya tari inovatif yang berkolaborasi dengan emblem *motion graphic*?

#### B. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan terdiri dari:

1. Menjadi karya yang dapat merefleksikan tentang bagaimana kondisi fisik dan psikis pengidap tuberkulosis dan seperti apa yang dirasakan oleh sang pengidap,
2. Menjadi proses kreatif dalam penggarapan karya tari dengan *motion graphic*

Adapun manfaat terdiri dari:

1. Menjadi referensi dalam penciptaan karya tari,
2. Mendapatkan pengalaman proses kreatif dari hasil karya tari bersama animator *motion graphic*
3. Meningkatkan kemampuan koreografer dalam menciptakan karya tari dalam pengolahan gerak yang sesuai dengan konsep tari.

### C. Orisinalitas Karya

Penata tari memiliki tujuan dalam menciptakan karya tari “*Breathing Space*” maka dari itu, penata tari mencari karya-karya tari dengan konsep yang hampir sama dan menemukan perbedaannya yaitu sebagai berikut:

Karya tari Arma Dwipa dengan judul “*Violin's Feel*” menceritakan tentang bagaimana karya rasa sakit yang diderita oleh seorang yang mengidap kelainan terhadap paru-paru bagaikan sebuah biola yang digesekkan, efek dari suara biola tersebut menggambarkan seperti apa rasa sakit yang hilang timbul. Karya ini terinspirasi dari pengalaman empirik penata tari yang disajikan dalam bentuk tari kelompok. Yang membedakan dengan karya tari “*Breathing Space*” adalah penata tari lebih membawa tentang kondisi fisik dan psikis dari pengidap *tuberculosis* hingga perjalanan *survive* dari pengidap penyakit tersebut hingga sembuh.

Karya tari yang dibuat oleh Merry dengan judul “*Meet My Dark Side*” menceritakan tentang kondisi psikologi seseorang yang mengalami depresi. Yang berbeda dari karya tari “*Breathing Space*” adalah kondisi psikologis yang disebabkan oleh kondisi fisik yang dialami oleh pengidap *tuberculosis*.

Karya tari yang dibuat oleh Ulmy Nabila Rumra yang berjudul “*Napas*” dirilis pada tahun 2020 berisikan tentang kondisi covid yang terjadi dimasyarakat dan individu dari karya tersebut memberikan kontribusi sebagai benang merah terkait suatu penyakit yang kemudian bisa dijadikan referensi terhadap refleksi tari. Perbedaan terhadap karya tari “*Breathing Space*” karya tari ini membahas tentang kondisi secara fisik yang lebih parah dibandingkan dengan *covid*.

#### D. Tinjauan Sumber/Kerja Pustaka

Metode penelitian merupakan unsur terpenting yang harus diperhatikan dalam karya ilmiah maupun karya penciptaan. Secara umum, hal penting yang dilakukan adalah mencari data-data terkait yang sesuai dengan konsep penelitian (Rohidi, 2011). Data-data tersebut bisa berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, majalah, surat kabar, dan lain-lain. Selain itu juga bisa dalam bentuk audio visual maupun video. Data terkait yang akurat didapatkan dari wawancara kepada narasumber yang terkait dengan konsep penelitian. Penulis melakukan metode penelitian dengan metode kualitatif yaitu berupa observasi dan wawancara.

Observasi didapatkan dari pengalaman yang dialami penata tari yang mengidap *tuberculosis* pada tahun 2016. Observasi juga dilakukan dengan mewawancarai 5 narasumber; konsultan psikolog, psikolog ahli, perawat, dokter spesialis penyakit dalam serta pengidap penyakit *tuberculosis*. Kemudian data-data tersebut diolah kembali untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai *tuberculosis* hingga pengobatan yang *update*. Data lain dalam bentuk informasi tertulis didapatkan dari jurnal, buku dan artikel, data didapatkan dari *platform Youtube* dan data wawancara didapatkan dari salah satu perawat yang bertugas disalah satu rumah sakit yang menghasilkan pemaparan mengenai perkembangan penyakit *tuberculosis* saat ini dan penjelasan lebih lanjut mengenai gejala dan penyembuhannya.

##### 1. Sumber Tertulis

Sumber tertulis penata tari dapatkan dari jurnal dan buku terkait tentang tari, *tuberculosis* dan *motion graphic*. Buku yang ditulis oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul buku “Metodologi Penelitian Seni” merupakan buku yang berisikan mengenai metodologi kualitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan observasi dan wawancara (Rohidi, 1993). Buku tersebut membantu penulis untuk dapat lebih teliti dalam memahami sistem penulisan yang baik dan benar.

Buku yang ditulis oleh Alma W. Hawkins yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi dengan judul “Mencipta Lewat Tari” berisikan tentang proses penciptaan suatu karya tari (Hawkins, 1990). Buku

tersebut berguna bagi penata tari sebagai tahapan testruktur dalam proses penciptaan karya tari.

Buku yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul “Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok” yang berisikan tentang proses kreatif dalam penciptaan koreografi kelompok (Hadi, 2003). Buku tersebut membantu penata tari dalam proses penciptaan tari dengan mengetahui aspek-aspek penting khususnya yang menjadi cara untuk mengolah karya dalam satu sajian tari kelompok.

Buku yang ditulis oleh Jacquelin Smith yang diterjemahkan oleh Ben Suharto dengan judul “Komposisi Tari” berisikan tentang dasar-dasar dalam pengolahan komposisi tari (Smith J. , 1976). Buku tersebut membantu penata tari dalam proses penciptaan karya tari dengan aspek komposisi tari, penata tari mengolah karya tari dengan tahapan pengembangan komposisi tari.

Jurnal yang ditulis oleh Sarjiwo dengan judul “Bilah Berputar sebagai Media Pembelajaran Olah Tubuh untuk Melatih Gerak dalam Pengendalian Diri” berisi tentang olah tubuh yang tentunya berguna bagi penata dalam proses pembuatan karya tari (Sarjiwo, 2021), dimana dalam suatu karya dibutuhkan pembiasaan dalam olah tubuh untuk dapat memaksimalkan performa di penyajian karya tari.

Jurnal yang ditulis oleh Ulmy Nabila Ramra dan Rahma dengan judul “Nafas” berisi mengenai proses penciptaan karya tari dengan menguraikan beberapa permasalahan yang ada didalamnya (Rumra, Nafas, 2021). Jurnal tersebut membantu penulis sebagai referensi dalam proses pembuatan karya tari yang juga sejalan dengan penulisan yang terkait.

Jurnal yang ditulis oleh Hanif Azin Abada dan M. Dodik Prasetyo dengan judul “*World Tuberculosis (TB)*” dengan melakukan metode kualitatif yang berisikan tentang Infeksi pada penyakit TB bisa mengakibatkan hal yang fatal jika tidak diobati sengan baik. Berawal dari tahun 1980 hingga 2018, kasus TB masih mengalami kenaikan kasus yang dimana WHO memperkirakan sekitar 10 juta orang terinfeksi penyakit ini pada tahun 2018. Upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan budaya hidup bersih, etika berbatuk dan

memelihara kualitas hidup dan lingkungan sekitar. Dampak fisik dari penderita TBC yang paling umum terlihat adalah kondisi fisik dan stamina.

Jurnal yang ditulis oleh Evawani M Silitonga, Netti Etalia br Brahmana dan Mindo Tuo Siagian dengan judul “Upaya-Upaya Pencegahan Penyakit TB (Tuberkulosis Paru) Melalui media promosi kesehatan di desa Luaha Idang Pono Kecamatan Pulau-Pulau Batu Barat Kabupaten Nias Selatan” merupakan jurnal dengan melakukan metode kualitatif yang berisi tentang *tuberculosis* merupakan penyakit paru-paru yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit ini diawali dengan gejala batuk yang tidak kunjung berhenti hingga lebih dari 3 minggu. *Tuberculosis* merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi permasalahan di Indonesia dan dunia dalam dunia kesehatan. Jurnal ini membantu penulis dalam mendapatkan informasi mengenai penyakit *tuberculosis* yang masih ada disekitar masyarakat sehingga lebih dapat memperkuat dari segi informasi relevan yang *ter-update*.

## 2. Sumber Wawancara

Arma Dwipa merupakan seorang koreografer yang juga pernah mengidap cacat paru-paru yang mengharuskan ia untuk menjalani pengobatan hingga operasi (Dwipa, 2023). Arma juga mengangkat pengalaman empiriknya menjadi karya tari yang berjudul “*Violin’s Feel*” dalam tugas akhirnya. Arma menuangkan bagaimana rasa sakit yang diderita oleh pengidap penyakit paru bagaikan sebuah biola yang digesek menimbulkan rasa sakit yang hilang timbul.

Merry pernah mengangkat karya tari dengan judul “*Meet My Dark Side*” yang mengangkat tentang kondisi *mental health* seseorang yang mengalami gangguan terhadap psikologi (Merry, 2022). Dari kondisi tersebut terdapat sebuah fisik manusia yang terkena akan penyakit mental, dimana kondisi tersebut sangat mempengaruhi kehidupannya. Wawancara penata tari dengan Merry dapat membantu penata dalam proses menyalurkan emosi yang akan dibawakan oleh penari dalam karya tari “*Breathing Space*”

Terkait dari informasi yang sudah penata tari dapatkan, penata tari juga melakukan wawancara dengan tim medis yaitu dokter dan perawat yang menangani pengidap *tuberculosis* dan masalah psikologi. Dokter Darsyam mengatakan bahwa kondisi psikis seorang pasien wajar saja terjadi, hal tersebut bisa disebabkan oleh kondisi lingkungan yang bisa atau tidak bisa menerima dirinya (Wiradi, 2022). Maka dari itu, pengidap penyakit lebih merasakan takut, tidak percaya diri, minder bahkan mengurangi jiwa sosialnya. Menurut dokter Radias, gejala yang dialami oleh pengidap *tuberculosis* rata-rata adalah batuk yang berkepanjangan hingga berdarah dan sesak nafas. Kondisi tersebut pada umumnya dianggap sepele oleh kebanyakan orang, tetapi baru diketahui ketika gejala sudah mulai parah (Zasra, 2022). Berdasarkan pasien yang datang ke rumah sakit, penyakit *tuberculosis* dialami dari kalangan anak-anak hingga dewasa sehingga tidak menutup kemungkinan penyakit ini dapat terjadi kepada siapa saja (Firdaus, 2022). Wawancara penata tari dengan beberapa tokoh medis tersebut menjadi bahan yang cukup kuat untuk menjadi acuan dalam proses penciptaan karya tari dan penulisan laporan.

Penata tari juga mewawancarai ibu penata tari, sebagai seorang yang merawat penata tari saat sedang mengidap penyakit *tuberculosis*. Ibu penata tari selalu berada disamping penata tari untuk merawat. Beliau memisahkan peralatan makanan, hingga menyiapkan obat-obatan yang harus diminum setiap hari. Ada rasa sedih yang dialami sang ibu, karena kondisi fisik dan psikis penata tari memiliki pengaruh yang besar terhadap hidupnya serta harus minum obat dan kontrol dokter selama 6 bulan (Anis, 2023). Berdasarkan hal tersebut menjadi salah satu rangsangan emosi yang dapat digunakan penata tari dalam proses penciptaan karya tari.

Penata tari mewawancarai Diah dan Syafuan sebagai sepasang suami istri yang sedang mengidap penyakit *tuberculosis*. Kondisi yang dialami oleh keduanya sama-sama berdampak pada fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dialaminya seperti batuk yang berkepanjangan, sesak nafas, mudah lelah dan kondisi psikis seperti rasa khawatir dan cemas akan menular ke anak-anak. Kondisi tersebut membuat sepasang suami

istri ini jauh lebih berhati-hati dan meminimalkan interaksi dengan anak dan tetangga sekitar mereka (Agustin, 2022). Wawancara tersebut memberikan kontribusi bagi penata dalam penguat data untuk proses penulisan laporan.

### 3. Sumber Audio Visual

Penata tari juga menggunakan kajian pustaka dari audio visual yang mengangkat tema yang berkaitan dengan tari, *kesehatan*, serta *motion graphic*. Dari referensi tersebut menjadi bahan bagi penata tari untuk mendapatkan gambaran lebih jelas serta menghindari terjadinya kemiripan karya yang diciptakan penata tari dengan karya lain.

Video dari *platform Youtube* dengan judul “182. Dua Detik Sebuah Film Pendek Tentang *Cyberbullying* | #CreatorsForChange” ([https://www.youtube.com/watch?v=nctubyETsLw&t=297s&ab\\_channel=MenjadiManusia](https://www.youtube.com/watch?v=nctubyETsLw&t=297s&ab_channel=MenjadiManusia)) dari akun *channel* Menjadi Manusia dimana film pendek tersebut menceritakan mengenai bagaimana kondisi realita pada umumnya yang hanya dipandang secara fisik membuat rasa ketidakpercayaan diri kita semakin mengecil (Maulana, 2022).

Koreografi James Arthur – *Recovery* – Janelle Ginestra x Tim Milgram dirilis pada tahun 2018 ([https://www.youtube.com/watch?v=b9snGgsLBtE&ab\\_channel=TimMilgram](https://www.youtube.com/watch?v=b9snGgsLBtE&ab_channel=TimMilgram)) berisikan tentang kondisi psikis yang dialami dari setiap pasien dan perawat yang berada di rumah sakit (Ginestra, 2018). Karya tersebut memberikan kontribusi kepada penulis mengenai kondisi psikis yang dialami oleh pasien sebagai gambaran yang direfleksikan dalam tari.

Karya tari dari *chanel youtube account* Enra ([https://www.youtube.com/watch?v=CgFJIFXIDgw&ab\\_channel=enr](https://www.youtube.com/watch?v=CgFJIFXIDgw&ab_channel=enr)) (Enra, 2017), berisikan tentang berbagai macam bentuk koreografi yang disajikan dengan *motion graphic* memberikan kontribusi yang dapat membantu penata unruk memberikan gambaran kepada penari, animator, komposer dan tim produksi dalam proses penciptaan karya tari. Ketiga karya tari tersebut memberikan kontribusi sebagai bahan dalam penulisan, proses penciptaan karya yang memberikan data *valid* terkait kondisi fisik dan psikis dari pengidap penyakit.

Keempat *video* tersebut membantu penata tari dalam proses penciptaan tari pada pemberian rasa dan gambaran suasana kepada penari, pemusik dan animator, kemudian referensi tersebut diolah dan disesuaikan dengan konsep tari yang dibagi menjadi tiga babak. Babak satu memberikan rasa sakit secara fisik, babak 2 memberikan rasa sakit secara psikis dan babak 3 memberikan rasa perjuangan yang dilalui untuk dapat sembuh dari penyakit.